

Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kaligandu Melalui Pengolahan Limbah, Digitalisasi Layanan, dan Penguatan Karakter Generasi Muda

Frida Rahayu¹, Ginandia Ariesta², Nihayatul Fauziyah³, Nurul Huda⁴, Musfiroh⁵

¹⁻⁵ Universitas Primagraha, Indonesia

Corresponding Author: Frida Rahayu, ✉ E-mail: frahayu31@gmail.com

ABSTRACT

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 59 di Universitas Primagraha di desa Kaligandu, Provinsi Banten, bertujuan untuk mempromosikan pemanfaatan minyak bekas dalam pembuatan sabun, memperkenalkan aplikasi digital, dan menyebarkan program pencegahan bullying. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR), anggota masyarakat terlibat aktif dalam proses. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang pengolahan minyak bekas, serta pemahaman anak-anak tentang bullying dan motivasi belajar agama. Program ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan kesadaran dan kemandirian warga desa di berbagai bidang.

Kata Kunci
Keywords

Pengabdian Masyarakat, KKM, Pengolahan Limbah, Digitalisasi, Penguatan Karakter.

PENDAHULUAN

Universitas punya tanggung jawab untuk melakukan tiga hal: pendidikan, penelitian, dan keterlibatan sosial. Salah satu cara untuk memenuhi tanggung jawab sosial ini adalah lewat program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), di mana mahasiswa langsung terlibat dengan masyarakat dan harus menerapkan apa yang mereka pelajari secara praktis. Lewat KKM, mahasiswa nggak cuma jadi agen perubahan yang mendorong perbaikan, tapi juga jadi fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Selain itu, KKM juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menguji kesadaran sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama secara nyata lintas bidang. Universitas Primagraha mengirim mahasiswa melalui program KKM 59 ke desa Kaligandu, RT 02/RW 19, di kecamatan Serang, kota Serang, provinsi Banten, dan melaksanakan berbagai program pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan konsultasi awal dengan RW 19 serta Kantor Kecamatan Kaligandu, beberapa isu prioritas telah diidentifikasi dalam program kegiatan KKM 59 yang perlu ditangani. Isu-isu tersebut antara lain pengelolaan minyak goreng bekas (limbah minyak) yang masih kurang, rendahnya pemahaman warga tentang layanan administrasi digital, masih terjadinya bullying di sekolah dasar, serta anak-anak di wilayah RW 19 yang perlu penguatan nilai-nilai agama. Dari latar belakang ini, para mahasiswa KKM 59 merencanakan empat kegiatan utama: kampanye

sadar penggunaan limbah minyak untuk sabun, kampanye sadar aplikasi Serang Digital, kampanye Serang Cerdas tentang pencegahan bullying, dan program Serang Mengaji. Keempat program ini direncanakan secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Minyak bekas adalah sampah yang berasal dari rumah tangga, dan kalau cuma dibuang begitu saja, bisa mencemari lingkungan. Kualitas tanah dan air khususnya akan terganggu karena lemak jenuh sangat sulit diurai secara alami (Setiawan & Rahman, 2023). Di sisi lain, minyak bekas masih punya nilai kalau diproses dengan benar. Salah satu contohnya adalah proses saponifikasi dengan soda kaustik (NaOH), yang bisa mengubahnya jadi produk pembersih yang berguna secara ekonomi dan ramah lingkungan (Prabasari & Rineksane, 2023). Tapi, karena pengetahuan orang tentang pengolahan minyak bekas masih terbatas, mereka butuh informasi dan dukungan praktis supaya bisa melakukannya sendiri di rumah. Dengan begitu, polusi bisa dikurangi dan nilai ekonomi dari sampah rumah tangga meningkat.

Masalah kedua adalah tentang digitalisasi layanan publik. Pemerintah pusat dan daerah terus mendorong digitalisasi layanan untuk warga agar proses administrasi lebih efisien, meningkatkan transparansi, dan mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan (Christover, Hidayattullah & Mawarni, 2023). Misalnya, pemerintahan kota Selan menunjukkan dengan aplikasi "Selan Digital App" bahwa kita bisa dengan cepat mengurus permohonan kantor atau KTP tanpa harus pergi ke balai kota secara langsung (Gaspar, Welly & Kumayas, 2023). Meski begitu, keberhasilan dalam memperkenalkan layanan digital sangat bergantung pada pengetahuan digital masyarakat, jadi sangat penting untuk terus memberi informasi kepada perwakilan RW, yang berarti para pemimpin lokal. Kuncinya adalah memastikan penggunaan aplikasi merata sampai ke tingkat RT/RW.

Masalah ketiga adalah jumlah kasus perundungan di sekolah masih tinggi, dan ini juga termasuk sekolah dasar. Perundungan bisa terjadi dengan berbagai cara, seperti fisik, verbal, sosial, atau online. Bagi para pelaku, ini sering dianggap hanya sebagai lelucon, tapi bagi korban, dampaknya serius (Aristiani, Kanzunnudin & Fajrie, 2021). Dampak perundungan terhadap kesehatan mental siswa bisa termasuk kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, menarik diri dari interaksi sosial, bahkan penurunan prestasi di sekolah (Setiani & Hidayah, 2024). Itulah kenapa penting untuk terus melakukan kegiatan anti bullying mulai dari sekolah dasar, dengan siswa, guru, dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran (Savero, Pebriyanti, Apriliana & Amir, 2024). Hal ini juga tercermin dalam program Serang-Cerdas oleh siswa KKM 59 di SD Negeri Ciputat, dengan tema 'Satu Kebajikan, Sejuta Senyuman: Stop Bullying'.

Masalah keempat berkaitan dengan mengajarkan anak-anak di wilayah RW 19 tentang nilai-nilai agama. Pendidikan agama sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak, mendorong hubungan mereka dengan Al-Quran, dan mengajarkan akhlak baik untuk kehidupan sehari-hari (Sari, Rahayu, Fitriani, & Wulandari, 2022). Para siswa KKM 59 berusaha, melalui program 'Serang Mengaji', untuk meningkatkan keterampilan beragama anak-anak dengan membaca Al-Quran

dan ikut serta dalam festival Islami, sambil juga memperkuat kerja sama antara siswa, pembimbing lapangan, staf RW, dan orang tua, guna mendukung pengembangan pribadi berbasis agama.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah ini, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil dari empat program utama di desa Kaligandu pada KKM 59 Universitas Primagraha. Program-program tersebut meliputi kegiatan peningkatan kesadaran untuk menggunakan kembali minyak goreng bekas, penyebaran aplikasi digital, promosi Serang Digital, dan program Serang Cerdas. Pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR) digunakan dalam pelaksanaan program-program ini, di mana masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kelompok target, tetapi sebagai peserta aktif di semua tahap mulai dari mengidentifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat di Kaligandu untuk secara mandiri menghadapi tantangan sosial, lingkungan, digital, dan keagamaan di wilayah mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah pendekatan yang berorientasi pada pelayanan dan menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima, tetapi sebagai peserta aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Kegiatan ini dilakukan di desa Kaligandu, RT 02 RW 19, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, oleh mahasiswa dari KKM 59 (Kuliah Kerja Mahasiswa) partisipatif Universitas Primagraha.

Pelaksanaan program ini terutama dilakukan dalam empat tahapan. Pertama, ada tahap persiapan, yang meliputi penelitian lapangan, koordinasi dengan Pak Naimin dari RW 02/19 dan kantor kecamatan Kaligandu, serta membuat rencana kegiatan bersama guru pembimbing di lokasi. Selanjutnya ada tahap penyebaran, di mana materi diberikan kepada warga melalui forum pribadi di RT/RW atau kantor kecamatan, dan para ahli dari berbagai bidang diundang untuk memberikan penjelasan. Ketiga, ada tahap pelaksanaan/demonstrasi, di mana pengalaman praktis seperti membuat sabun dari minyak bekas atau membantu warga menggunakan aplikasi digital dilakukan. Terakhir, ada tahap evaluasi, di mana pemahaman dan partisipasi warga setelah kegiatan dinilai untuk menjadi dasar saran tentang bagaimana mempertahankan program ini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan proses setiap program, respons wilayah, dan hasil yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah



Gambar 1.

Demostrasi Cara Mengolah Minyak
Jelantah



Gambar 2.

Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosial yang berfokus pada pemanfaatan minyak goreng bekas/jelantah berlangsung di desa Kaligandu, RT 02/RW 19, dengan kelompok sasaran utama ibu rumah tangga dan masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan langsung warga Kaligandu, termasuk ketua RW-19 Naimin, serta turut dihadiri oleh perwakilan Kelurahan Kaligandu yang diwakili oleh Bapak Ardiansyah. Kehadiran perwakilan keluarahan menunjukkan dukungan pemerintah daerah terhadap program pengabdian mahasiswa Universitas Primagraha. Selama kegiatan, para mahasiswa menjelaskan bahaya pembuangan minyak goreng bekas yang tidak tepat dan juga mendemonstrasikan cara mengolah minyak bekas menjadi sabun cuci piring atau sabun cuci lap kain kotor dengan proses saponifikasi menggunakan soda api (NaOH). Para warga bisa, dengan ikut langsung dalam proses seperti mencampur bahan, mengaduk, dan membentuk sabun, tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori tapi juga keterampilan praktis yang bisa mereka pakai di rumah.

Bisa dilihat dari antusiasme warga, yang banyak bertanya dan mencoba membuat sabun sendiri. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi polusi dari minyak bekas, tapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi warga desa Karigandu dengan mengubah sampah rumah tangga menjadi produk yang berguna.

2. Sosialisasi Aplikasi Serang Digital



Gambar 3.

Foto Bersama Bapak Lurah dan
Peserta Sosialisasi



Gambar 4.

Penyerahan Sertifikat Kepada
Pemateri

Kegiatan sosialisasi Aplikasi Serang Digital berlangsung di kantor desa Kaligandu dan ditujukan untuk semua ketua RW di desa tersebut, dari RW01 sampai RW19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan proses pembuatan kartu keluarga (KK), KTP, dan dokumen lain yang khusus untuk warga dengan menggunakan aplikasi dan situs layanan digital dari pemerintah kota Serang, sehingga warga bisa mengurus administrasi lebih mudah dan cepat tanpa harus langsung ke kantor kecamatan atau dukcapil.

Sosialisasi disampaikan oleh Bapak Budi Prayoga, seorang informan dari kampus Universitas Primagraha. Dia menjelaskan secara sistematis cara menggunakan aplikasi “Serang Digital”, termasuk mengakses aplikasi, mengunggah dokumen yang diperlukan, dan mengecek status permintaan layanan secara online. Kegiatan Sosialisasi ini secara resmi dibuka oleh Bapak Agus Daniarahman S. Ap, dan dalam sambutannya, ia menekankan pentingnya digitalisasi layanan publik untuk mendukung efisiensi dan transparansi administrasi di kabupaten Kaligandu.

Diharapkan para ketua RW dari RW 01 sampai RW 19 akan ikut dalam kegiatan ini, yang bisa mempercepat berbagi informasi dengan warga di masing-masing RW. Dengan cara ini, penggunaan aplikasi ‘Serang Digital’ merata di seluruh warga kota Kaligandu. Melalui program ini, mahasiswa KKM 59 dari Universitas Primagraha membantu mempromosikan digitalisasi layanan publik baik di tingkat desa maupun kota.

3. Sosialisasi Serang Cerdas



Gambar 5.

Penyampaian Materi



Gambar 6.

Foto Bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Serang Cerdas dengan tema **“Satu Kebajikan, Sejuta Senyuman: Stop Bullying”** dilaksanakan di SD Negeri Ciputat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bullying yang sering terjadi di lingkungan sekitar, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga sikap dan perkataan kepada teman karena hal yang dianggap sebagai candaan terkadang bisa membuat orang lain merasa tidak nyaman atau bahkan merasa tersakiti. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh pihak kesiswaan SD Negeri Ciputat. Kepala Sekolah SD Negeri Ciputat tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut karena sedang sakit. Walaupun kepala sekolah tidak dapat hadir, kegiatan tetap berjalan dengan baik dan siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Materi dalam sosialisasi ini disampaikan oleh dua pemateri yaitu **Nihayatul Fauziyah dan Rahnawati**. Dalam penyampaian materi, pemateri menjelaskan tentang bullying dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas 5 dan 6 sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Materi yang disampaikan pertama yaitu mengenai pengertian bullying. Siswa diberikan pemahaman bahwa bullying merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti, mengejek, mengancam, atau mengganggu orang lain dan biasanya dilakukan secara berulang. Siswa juga dijelaskan bahwa tidak semua tindakan yang dianggap sebagai bercanda dapat diterima oleh teman. Terkadang seseorang menganggap perkataan atau perbuatannya hanya sebagai candaan, tetapi bagi orang lain hal tersebut dapat membuat sakit hati atau merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, siswa diajak untuk lebih memperhatikan perasaan teman sebelum melakukan sesuatu. Selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai penyebab bullying dan jenis-jenis bullying. Bullying dapat terjadi karena kurangnya rasa peduli terhadap perasaan orang lain, mengikuti teman, ingin terlihat lebih kuat atau berkuasa, serta kurangnya sikap menghargai perbedaan. Jenis bullying yang dijelaskan dalam kegiatan ini yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial, dan bullying siber. Dengan adanya penjelasan tersebut, siswa diharapkan dapat mengetahui bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan kekerasan secara fisik, tetapi juga dapat berupa perkataan, tindakan mengucilkan teman, maupun tindakan yang dilakukan melalui media digital, siswa juga

diberikan pemahaman mengenai dampak dari bullying. Tindakan bullying dapat membuat korban merasa sedih, takut, tidak percaya diri, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Bahkan, bullying juga dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan ini siswa juga dijelaskan mengenai beberapa tanda yang dapat terlihat pada teman yang mungkin mengalami bullying, seperti menjadi lebih pendiam, sering menyendiri, terlihat sedih, tidak ingin pergi ke sekolah, dan mengalami penurunan dalam belajar. Siswa diajak untuk lebih peduli terhadap teman dan tidak membiarkan teman yang mengalami masalah sendirian.

Materi selanjutnya membahas mengenai cara mencegah bullying. Pencegahan dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengejek teman, saling menghargai, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, dan tidak membedakan teman. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa apabila melihat atau mengalami bullying, mereka tidak perlu takut untuk menceritakan hal tersebut kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Hal ini sejalan dengan UNICEF Indonesia yang menjelaskan pentingnya memberikan pemahaman kepada anak mengenai bullying dan mendorong anak untuk mencari bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya ketika mengalami atau melihat tindakan perundungan.

Dalam kegiatan ini juga dijelaskan bahwa guru dan orang tua memiliki peran dalam mencegah bullying. Guru dapat memberikan perhatian kepada siswa dan membantu apabila terjadi permasalahan di lingkungan sekolah. Orang tua juga dapat memberikan pendampingan dan mengajarkan anak untuk menghargai orang lain. Oleh karena itu, pencegahan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama antara siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua.

Melalui kegiatan Sosialisasi Serang Cerdas ini, siswa kelas 5 dan 6 diharapkan dapat lebih memahami mengenai bullying dan dampak yang dapat ditimbulkan. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti teman. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat dimulai dari diri sendiri, seperti berbuat baik, menghargai teman, dan berani melaporkan apabila melihat tindakan bullying.

4. Program Serang Mengaji



Gamabar 7.

Foto Bersama Pemenang Lomba
Beserta Para Wali



Gambar 8.

Penyerahan Hadiah Kepada
Pemenang Lomba

Kegiatan Sosialisasi dan Festival Lomba Islami bertema "Serang Mengaji, Menggali Potensi, Meraih Prestasi, Menuju Generasi Islami Yang Unggul" yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKM 59 Universitas Primagraha di Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, merupakan salah satu dari 4 program kerja utama. Yang memiliki tujuan berupaya memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembinaan moral masyarakat. Program puncak ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026 bertempat di Kediaman Bapak Ketua RW 19 Kelurahan Kaligandu. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta di lingkungan RW 19 untuk menggali potensi serta meningkatkan motivasi dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi anak-anak dan dukungan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini tergolong sangat baik dan antusias. Kehadiran warga serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi putra-putrinya menciptakan suasana kegiatan yang hidup, tertib, dan kondusif. Penyelenggaraan kegiatan bernuansa kompetisi keagamaan di tingkat RW ini efektif dalam membangun ruang ekspresi positif serta memperkuat rasa percaya diri anak dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman sejak dini.

Secara teknis, Festival Lomba Islami ini terbagi menjadi tiga cabang perlombaan utama dengan total 24 peserta, yaitu:

1. Lomba Hafalan Surat Juz 'Ammah (sambung ayat) = 12 peserta
2. Lomba Adzan = 9 peserta
3. Lomba Ceramah = 3 peserta

Cabang Lomba Adzan dan Sambung difokuskan untuk menguji kefasihan, kerapian tajwid, serta konsentrasi dan ketepatan hafalan Al-Qur'an peserta saat merespons potongan ayat secara spontan. Sementara itu, Lomba Ceramah ditujukan untuk mengasah keberanian tampil di depan umum, wawasan keagamaan, serta kemampuan komunikasi publik bernuansa islami sejak usia dini.

Selain menyelenggarakan festival perlombaan, mahasiswa KKM 59 Kaligandu juga aktif berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan mengajar ngaji di beberapa tempat pengajian di lingkungan RW 19 selama dua minggu sebelum acara puncak dilaksanakan. Keterlibatan ini diisi dengan memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, melatih hafalan surat pendek, serta membangun kedekatan emosional dan kepercayaan diri anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, kehadiran mahasiswa turut memperkuat proses pembelajaran keagamaan rutin yang sudah berjalan di tengah masyarakat lokal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Serang Mengaji ini tidak lepas dari kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKM 59 Universitas Primagraha, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), aparat RW 19 Kelurahan Kaligandu, serta partisipasi aktif orang tua. Dukungan berupa penyediaan tempat, kediaman Ketua RW 19, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi wujud nyata sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam menyokong pendidikan karakter berbasis religi.

Secara keseluruhan, program Serang Mengaji melalui kegiatan mengajar ngaji dan Festival Lomba Islami di RW 19 Kelurahan Kaligandu telah berhasil mencapai

tujuannya dalam menggali potensi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memotivasi generasi muda menjadi pribadi yang islami, berakhlak baik, dan unggul.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 59 di Universitas Primagraha di desa Kaligandu, Provinsi Banten, bertujuan untuk mempromosikan pemanfaatan minyak bekas dalam pembuatan sabun, memperkenalkan aplikasi digital, dan menyebarkan program pencegahan bullying. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR), anggota masyarakat terlibat aktif dalam proses. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang pengolahan minyak bekas, serta pemahaman anak-anak tentang bullying dan motivasi belajar agama. Program ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan kesadaran dan kemandirian warga desa di berbagai bidang.

REFERENCES

- Azizah, Y. N., Marcella, T. C., Nafi, U., Nisa, W., & Salsabila, M. (2025). *Edukasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi*. 4(3), 245–253. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i3.6254>
- Christover, D. (2023). *Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2(2).
- Prabasai, I., & Ageng, I. (2023). *Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair*. 1, 195–204.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., & Nugroho, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA*. 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Savero, J. E., Pebriyanti, E., Apriliana, E., & Amir, M. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur*. 2, 27–34.